

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu komoditas tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah tanaman cabai. Tanaman cabai (*Capsicum sp.*) banyak dibudidayakan di Indonesia karena mempunyai nilai pemasaran yang tinggi dari segi konsumsi dan ekonomi. Tanaman ini banyak dikonsumsi sebagai bahan pangan industri dan banyak diekspor ke negara lain. (Inaya *et al.*, 2022). Cabai (*Capsicum sp.*) menjadi salah satu jenis rempah yang seringkali digunakan sebagai bumbu masakan karena rasanya yang pedas memberikan kesegaran, serta mengandung Vitamin C yang bermanfaat bagi kesehatan. Rasa khas yang dimiliki cabai sehingga hampir semua orang menggunakan cabai. Selain digunakan sebagai bumbu juga dapat memberikan warna yang membuat orang yang melihat berselera. Kebutuhan sebagai bumbu memiliki indikator bahwa cabai diperlukan dalam jumlah yang besar (Irfandri *et al.*, 2021).

Di Maluku Utara tepatnya di Tidore terdapat beberapa jenis cabai yang dibudidayakan oleh petani, salah satu jenis tanaman cabai yang ditanam yaitu cabai lokal Tidore. Cabai lokal Tidore memiliki ciri-ciri bentuk dan ukuran buah yang unik, ukurannya yang besar dan gembul tidak seperti cabai pada umumnya, warna buah muda hijau kemerahan serta memiliki rasa yang pedas. Keberadaan cabai lokal Tidore merupakan sumber keragaman genetik yang dapat dimanfaatkan, cabai lokal ini menjadi salah satu komoditas yang sangat unik karena keberadaannya saat ini hanya ditemukan di Tidore. Cabai lokal hanya dibudidayakan oleh petani di wilayah Tidore karena jenis cabai ini hanya dapat tumbuh dengan baik dalam

kondisi lingkungan yang sejuk dan tidak terlalu panas, rata-rata para petani di Tidore menanam cabai lokal di wilayah dataran tinggi.

Tanaman cabai lokal Tidore merupakan komoditas sayuran unggulan di Tidore yang berperan dalam menunjang pendapatan dan kesejahteraan petani. Cabai lokal Tidore menjadi komoditas unggul karena hasil produksinya sangat menunjang, harga yang dipatok relatif mahal yaitu perbuahnya dijual dengan harga Rp.1000. Selain harga jual yang mahal, cabai yang berasal dari Tidore ini juga dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai produk sayuran yang diolah menjadi makanan atau cemilan dengan bahasa lokal Tidore menyebutnya rica isi. Rica isi menjadi makanan khas Tidore yang sangat terkenal karena tampilannya yang unik dan rasanya yang sangat enak.

Adanya kebutuhan cabai dalam jumlah besar, terdapat juga ketidakseimbangan produktivitas hasil cabai yang disebabkan oleh budidaya tanaman yang belum intensif, pengaruh iklim, gangguan cuaca, serangan OPT, serta perlakuan panen dan pasca panen (Cindowarni *et al.*, 2023). Tanaman cabai lokal Tidore ini belum banyak di budidayakan, hanya beberapa petani yang membudidayakan tanaman cabai tersebut. Informasi tanaman cabai lokal asal Tidore ini sangat minim dan bahkan belum tercatat mengenai botaninya, salah satu informasi pentingnya adalah tentang serangga apa saja yang berasosiasi pada pertanaman cabai lokal asal Tidore. Kebanyakan petani yang menanam cabai lokal Tidore mengetahui tanamannya rusak akibat serangga yang hidup pada tanaman produksinya, tetapi petani tidak tahu serangga apa yang sedang merusak tanamannya.

Serangga merupakan hewan yang termasuk dalam kelompok insecta yang memiliki jumlah terbesar dari seluruh spesies yang ada di bumi ini, mempunyai berbagai macam peranan dan keberadaannya ada dimana-mana, selain dari itu serangga juga tertarik pada tumbuh-tumbuhan untuk menjadikan makanan maupun sebagai tempat tinggal. Serangga memiliki peranan yang sangat penting dalam ekosistem pertanian khususnya pada tanaman cabai dan memiliki keanekaragaman yang sangat tinggi, mereka memiliki peranan penting dalam ekosistem seperti sebagai serangga yang merugikan yaitu hama misalnya pemakan daun atau merupakan organisme pengganggu tanaman (hama) tanaman cabai seperti ulat grayak *Spodoptera litura Fabricius* (Arsi *et al.*, 2021), kutu daun *Aphis gossypii* (Anggraini, 2018), lalat buah *Bactrocera* (Hasibuan, 2020), *Thrips* (Intarti *et al.*, 2020), serangga-serangga yang menguntungkan seperti predator, parasitoid, dan juga yang bermanfaat sebagai penyerbuk bunga dan penghancur sisa-sisa bahan organik (dekomposer) (Cahyono *et al.*, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan inventarisasi guna memperoleh spesimen serangga kemudian dilakukan identifikasi mengenai jenis serangga apa saja yang berasosiasi pada pertanaman cabai lokal Tidore selama proses budidayanya dan dapat mengenali jenis serangga yang bermanfaat ataupun yang berpotensi merugikan mengingat pentingnya produksi tanaman cabai lokal Tidore dalam memenuhi permintaan konsumsi masyarakat, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian inventarisasi serangga yang berasosiasi pada tanaman cabai lokal Tidore agar dapat meningkatkan produktivitas hasil budidayanya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Serangga apa saja yang berasosiasi pada pertanaman cabai lokal Tidore?
2. Berapakah indeks keanekaragaman dan indeks dominansi serangga yang berasosiasi pada pertanaman cabai lokal Tidore?

1.3. Tujuan Penelitian

4.2.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui dan mempelajari serangga apa saja yang berasosiasi pada pertanaman cabai lokal Tidore.

4.2.2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengetahui serangga apa saja yang berasosiasi pada pertanaman cabai lokal Tidore.
2. Mengetahui nilai keanekaragaman dan indeks dominansi serangga yang berasosiasi pada pertanaman cabai lokal Tidore.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah hasil dari penelitian dapat dijadikan salah satu sumber referensi dalam mempelajari serangga dengan berbagai morfologi dan keanekaragamannya yang berasosiasi pada tanaman cabai lokal Tidore serta dapat dilakukan pengendalian berdasarkan spesies tertentu oleh petani sehingga bisa meningkatkan produktivitas hasil panen cabai lokal yang berasal dari Tidore.